

## PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP IT AN NURIYAH SEKAYU

**Suci Hidayati\***

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia  
[sucih8891@gmail.com](mailto:sucih8891@gmail.com)

**Muhammad Win Afgani**

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia  
[muhammadwinafgani\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muhammadwinafgani_uin@radenfatah.ac.id)

**Fajri Ismail**

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia  
[fajriismail\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fajriismail_uin@radenfatah.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Religious value is one of the character values that is used as an obedient attitude and behavior in carrying out the teachings of the religion adhered to. These religious values are needed by students in facing the changing times and moral degradation as it is today. This study aims to analyze the effectiveness of instilling religious values in religious activities at SMP IT An Nuriyah Sekayu. Primary data research uses qualitative methods by way of observation and interviews during religious activities. The data obtained were then analyzed by carrying out the process of identification, categorization, and then reduced to be displayed descriptively and finally conclusions/verification were carried out. The results showed that the inculcation of religious values in the religious activities of SMP IT An Nuriyah Sekayu was carried out by providing religious knowledge at the morning assembly or during class lessons, setting a good example, and then cultivating religious values was carried out by habituating these activities. religion every day. This study also found factors that support and hinder the inculcation of religious values in religious activities at SMP IT An Nuriyah Sekayu. Factors that support the inculcation of religious values in these religious activities are permission from the parents of students to their sons and daughters to carry out religious activities at school and factors that hinder the inculcation of religious values in religious activities are the difficulty of changing old habits of students plus a lack of good grades. -religious values in students. From this study it can be concluded that it is very important to instill religious values in students through religious activities. The impact of instilling religious values through religious activities on social behavior can be seen from several indicators that have been achieved from the purpose of holding these activities, such as children getting used to participating in religious activities held, carrying out prayers on time, children behaving in good manners to people who are more parents or peers and used to be disciplined in all matters.*

**Keywords:** *Instilling Values, Religious Values, Religious Activities.*

### **ABSTRAK**

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Nilai-nilai religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penanaman nilai-nilai religius

pada kegiatan keagamaan di SMP IT An Nuriyah Sekayu. Data primer penelitian menggunakan metode kualitatif dengan cara pengamatan dan wawancara pada saat kegiatan keagamaan. Data-data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis dengan melakukan proses identifikasi, kategorisasi, dan selanjutnya direduksi untuk ditampilkan secara deskriptif dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan agama SMP IT An Nuriyah Sekayu dilakukan dengan memberikan pengetahuan agama pada saat apel pagi atau pada saat pembelajaran di kelas, memberikan teladan yang baik, dan selanjutnya penanaman nilai-nilai religius dilakukan dengan pembiasaan kegiatan - kegiatan keagamaan setiap harinya. Dalam penelitian ini ditemukan juga faktor yang mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan keagamaan SMP IT An Nuriyah Sekayu. Faktor yang mendukung penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan keagamaan ini adalah izin dari orang tua murid kepada putra-putrinya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah dan faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan keagamaan adalah sulitnya merubah kebiasaan lama peserta didik ditambah kurangnya nilai-nilai religius pada peserta didik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan sangat penting melakukan penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan. Dampak dari penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial dapat dilihat dari beberapa indikator yang sudah tercapai dari tujuan diadakannya kegiatan tersebut, seperti terbiasanya anak mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan, melaksanakan sholat tepat waktu, anak berperilaku sopan santun baik kepada orang yang lebih tua ataupun teman sebaya dan terbiasanya bersikap disiplin dalam semua hal.

**Kata Kunci:** Penanaman Nilai, Nilai-nilai Religius, Kegiatan Keagamaan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Pendidikan merupakan faktor kunci yang memegang peranan terbesar dalam kemajuan suatu bangsa dan peradaban. Pendidikan tidak hanya sekedar membentuk kecerdasan suatu bangsa, tapi juga ikut membentuk watak dan karakter yang kuat dari bangsa tersebut. Tanpa pendidikan, manusia sekarang ini akan tertinggal jauh baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.

Permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini sifatnya kompleks dan multidimensi. Salah satunya adalah degradasi moral yang paling banyak ditemui pada sektor remaja. Menurut Lickona (2013) ada 10 indikasi gejala penurunan moral yang perlu mendapatkan perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik; 1) Kekerasan dan tindakan anarki, 2) Pencurian, 3) Tindakan Curang, 4) Pengabaian terhadap aturan yang berlaku, 5) Tawuran antar siswa, 6) Ketidaktoleran, 7) Penggunaan bahasa yang tidak baik, 8) Kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, 9) Sikap perusakan diri, 10) Penyalahgunaan Narkoba.

Aspek yang melatar belakangi maraknya degradasi moral pada generasi muda saat ini terdiri dair dua point penting yang cukup berperan dalam hal tersebut, yaitu: keluarga/orang tua dan

lingkungan (baik di dalam maupun di luar sekolah). Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan moral/akhlaq. Namun pada kenyataannya banyak para orang tua yang kurang paham tentang perannya tersebut. Para orang tua beranggapan bahwa pendidikan bagi anak-anaknya cukup pada rana sekolah saja. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder, yang secara sistematis melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa supaya mampu mengembangkan potensinya, baik berkenaan dengan aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Maka dari itu peran sekolah terbilang cukup besar ditambah lagi hampir sepertiga waktu siswa dihabiskan di sekolah. Kebanyakan orang tua juga menganggap dunia pendidikan sudah cukup memberikan muatan-muatan moral pada anak-anaknya. Namun kondisi dunia Pendidikan saat ini dirasa belum mampu sepenuhnya untuk membentuk moral siswanya.

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk membekali siswa yang mulai memasuki usia remaja atau sedang mengalami fase kedewasaan tidak menyeleweng dari ajaran agama dan memiliki karakter yang baik. Adapun kasus yang sering terjadi dikalangan remaja zaman sekarang antara lain pergaulan bebas, hamil di luar nikah, rendahnya moral, kurangnya sopan santun, malas belajar, meninggalkan sholat wajib dan masih banyak lagi. Maka dari kasus-kasus yang sudah ada, perlunya penanaman karakter terutama penanaman nilai-nilai religius baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai-nilai religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dapat dikembangkan melalui tiga model pendidikan karakter yaitu: terintegrasi dalam mata pelajaran, pembudayaan sekolah, dan ekstrakurikuler.

Penanaman nilai-nilai religius melalui integrasi dalam mata pelajaran. Dalam konteks ini mata pelajaran yang memfokuskan untuk menanamkan nilai-nilai religius yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, dalam setiap mata pelajaran guru berhak menyisipkan pendidikan karakter pada peserta didik. Sehingga semua aspek saling mendukung dan memiliki tujuan yang sama.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam penanaman karakter pada peserta didik. Kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas kehidupan sekolah agar tumbuh dan berkembang sesuai nilai-nilai spirit dan nilai-nilai sekolah. Kepala sekolah diharapkan berani bertindak demi membangun kultur sekolah yang unggul. Karena nilai-nilai religius merupakan karakter yang menjadi pondasi atau dasar dari karakter yang lain. Atau dalam kata lain jika seorang anak memiliki nilai-nilai religius yang bagus maka akan memiliki akhlak mulia.

Ekstakurikuler yang ada di sekolah ini yang juga masuk kedalam kegiatan keagamaan memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat membantu membina siswa dalam proses penanaman nilai-nilai religius diantaranya adalah sholat wajib 5 waktu berjamaah, bimbingan membaca Al-Qur'an,

kajian rutin yang dilaksanakan tiap hari, tiap pekan ataupun tiap bulan, diadakan pesantren kilat tiap tahun dan penggalangan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) yang kesemuanya mendukung terwujudnya nilai-nilai religius yang terbentuk secara penuh.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT An Nuriyah Sekayu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2008: 7).

Strauss (Ahmadi, 2016:15). Menyatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan fenomena-fenomena alamiah (natural) yang terjadi pada saat penelitian tanpa adanya manipulasi data.

Data primer dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan keagamaan di SMP IT An Nuriyah Sekayu yang melibatkan guru dan siswa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah beserta guru-guru yang terkait dengan kondisi sekolah serta proses pembelajaran di dalamnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen terkait yang dapat diperoleh. Data-data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis dengan melakukan proses identifikasi, kategorisasi, dan selanjutnya direduksi untuk ditampilkan secara deskriptif dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT An Nuriyah Sekayu**

Penanaman nilai-nilai religius merupakan proses menanamkan kebiasaan, watak atau etika yang baik kepada seseorang untuk menciptakan individu yang berakhlak karimah, taat dengan ajaran agama, berperilaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai religius kepada warga sekolah terutama peserta didik. Penanaman karkter religius dilakukan melalui kegiatan keagamaan, karena kegiatan keagamaan merupakan aktifitas yang berhubungan dengan norma-norma agama sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT yang bertujuan mencetak generasi yang berakhlak karimah.

Dari kajian di atas yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di SMP IT An Nuriyah Sekayu adalah dengan diadakannya kegiatan sholat dhuha sebelum masuk kelas untuk semua siswa, kegiatan tersebut berlangsung di mushola sekolah. Setelah

selesai melakukan sholat dhuha semua siswa berkumpul di aula sekolah untuk mendengarkan tausiyah atau muraja'ah bersama yang dibimbing oleh guru – guru di SMP IT An Nuriyah Sekayu. Setelah kegiatan dipagi hari selesai dilanjutkan kegiatan siang hari yaitu sholat dzuhur berjama'ah, dan dilanjutkan dengan bimbingan membaca Al-Qur'an atau melakukan kajian rutin yang di lakukan setiap hari.

Dengan diadakannya kegiatan ibadah dapat menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa, karena menurut Stark and Glock kegiatan ibadat dapat mendekatkan diri kepada Sang Pencipta serta dapat menyegarkan kembali keimanan seseorang. kegiatan pagi dan siang juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius ihsan dan taqwa yaitu merasa diawasi oleh Allah SWT dan taat kepada perintah Allah SWT.

Indikator dari taqwa adalah ketika siswa disiplin dan tanggung jawab saat melaksanakan sholat atau *amal yaumiyyah* yang lain baik dirumah maupun di sekolah. Dengan demikian di dalam diri siswa tersebut sudah memiliki ketaatan, sehingga tanpa diperintah dengan sendirinya siswa bergegas untuk melaksanakan sholat dan *amal yaumiyyah* lainnya. Sedangkan untuk ihsan dapat dilihat ketika siswa jujur perkataan maupun perbuatan misalnya tidak mencontek saat ulangan, siswa perempuan yang tidak ikut sholat dengan alasan haid, dan untuk kegiatan di rumah siswa tidak berbohong dengan memberikan tanda cetang yang bertanda sudah melaksanakan kegiatan amal yaumiyyah di rumah, jika itu benar berarti dalam diri siswa tersebut sudah tertanam rasa ihsan yaitu sadar bahwa Allah selalu mengawasinya.

Nilai-nilai nilai-nilai religius selain nilai ilahiyah juga terdapat nilai insaniyyah yaitu hubungan antara manusia dengan wujud amalliyah sosial atau *hablumminannas*. SMP IT An Nuriyah Sekayu kaitannya dengan nilai religius insaniyya dilakukan dengan kegiatan infaq, dimana kegiatan infaq dilakukan untuk menanamkan kepedulian dan rasa saling menghargai antara sesama. Infaq yang diterapkan di SMP IT An Nuriyah Sekayu yaitu digunakan untuk keperluan kelas dan melakukan kegiatan amal di lingkungan sekitar SMP IT An Nuriyah Sekayu. Sehingga dengan kegiatan infaq dapat tertanam rasa peduli kepada sesama dan saling menghargai barang yang sudah dibeli dengan uang bersama.

Metode dalam menanamkan nilai-nilai religius perlu dilakukan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Metode dalam menanamkan nilai-nilai religius yaitu dengan menunjukkan teladan yang baik dan pembiasaan dengan hal-hal yang baik. Keteladanan dan pembiasaan sangat berpengaruh untuk menumbuhkan karakter pada anak, karena dengan teladan dan pembiasaan yang baik serta dibekali pengetahuan agama anak akan terbiasa untuk berbuat baik dan bersifat religius.

Pembentukan nilai-nilai religius di SMP IT An Nuriyah Sekayu dilakukan dengan memberikan pengetahuan agama pada saat apel pagi atau pada saat pembelajaran di kelas, agar siswa paham akan pentingnya nilai-nilai religius. selanjutnya dengan memberikan teladan yang baik, misalnya adab makan, sopan santun dan selalu memberikan motivasi akan pentingnya nilai-nilai religius agar siswa menjadi semangat dalam beramal kebaikan. Untuk langkah selanjutnya dengan pembiasaan kegiatan keagamaan setiap harinya yaitu sholat dhuha, sholat dzuhur secara berjama'ah, menghafal Al-Quran, menghafal hadits, dan Infaq, hal tersebut bertujuan agar siswa terbiasa melakukan perbuatan baik setiap harinya.

Selain itu, pemberian sanksi dan hadiah juga dilakukan sebagai metode dalam mengembangkan nilai-nilai religius anak, dengan adanya hukuman dan hadiah akan mendorong siswa untuk tertib terhadap aturan yang ada. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib agar merasa jera dan tidak mengulangnya lagi yaitu dengan memberikan poin, hukuman fisik, membersihkan sampah, atau dengan hafalan. Kemudian memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi atau berakhlak baik, terkadang guru juga memberikan hadiah secara pribadi kepada siswa yang rajin. Walaupun hadiah yang diberikan tidak selalu berupa materi, akan tetapi dengan adanya apresiasi yang diberikan guru menjadikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasinya.

Selanjutnya untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan juga diadakannya evaluasi. Evaluasi yang dilakukan yang pertama yaitu mengevaluasi setiap kegiatan yang telah berlangsung dengan mengumpulkan guru pembimbing untuk mengetahui kekurangan yang ada, baik dari pembimbing maupun dari siswa sendiri. Evaluasi yang kedua dengan melihat nilai rapot, jadi sebelum penerimaan rapot atau kenaikan kelas guru mengadakan rapat untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui kekurangan dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMP IT An Nuriyah Sekayu.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui kegiatan Keagamaan di SMP IT An Nuriyah Sekayu**

Upaya penanaman nilai-nilai agama pada anak didik yang menjadi peserta didik di SMP IT An Nuriyah Sekayu secara umum berjalan cukup baik. Hasil positifnya dapat dilihat dari munculnya sejumlah kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri siswa-siswanya. Seperti perilaku mereka yang membalas ucapan salam dari peneliti saat berkunjung ke sekolah mereka ataupun mencium tangan guru sebelum pulang ke rumah sebagai bentuk sikap menghormati yang lebih tua. Faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP IT An Nuriyah Sekayu adalah sebagai berikut:

Faktor Pendukung Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui kegiatan Keagamaan di SMP IT An Nuriyah Sekayu

Dukungan dari orang tua murid, karena tanpa dukunagan dari orang tua murid kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat tidak dapat berjalan dengan semestinya. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, sehingga penanaman nilai-nilai religius tidak terhambat. Dukungan dari guru dalam mendidik para siswa.

Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui kegiatan Keagamaan di SMP IT An Nuriyah Sekayu

Untuk merubah kebiasaan lama yang ditanamkan dari kecil cukup menjadi kendala, mengingat anak-anak yang lulusan dari SD negeri ada yang belum bisa membaca Al-Quran, dan karakter religusnya yang kurang, sehingga belum terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang ada di SMP, padahal di dalam kegiatan keagamaan terdapat hafalan hadits dan hafalan Al Quran. Dari situlah, menjadi kendala oleh para guru untuk merubah kebiasaan lama peserta didik.

Penambahan waktu kegiatan keagamaan masih menjadi kendala, karena terhalang oleh peraturan dinas. Sehingga penambahan kegiatan keagamaan untuk memaksimalkan penanaman nilai-nilai religius belum dapat terealisasi. Sekolah juga mengharapkan orang tua untuk ikut serta membimbing putra-putrinya, akan tetapi banyak orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya terlebih orang tua yang sibuk bekerja. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak bisa maksimal seperti yang dilaksanakan disekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sangat penting melakukan penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan. Seperti melakukan kegiatan sholat dhuha yang dilanjutkan dengan siraman rohani berupa tausiyah atau muraja'ah dimana dari kegiatan tersebut dilakukan setiap hari. Dampak dari penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan terhadap perilaku social dapat di lihat dari beberapa indikator yang sudah tercapai dari tujuan diadakannya kegiatan tersebut, seperti terbiasanya anak mengikuti kegiatan keagamaan yang di adakan, melaksanakan sholat tepat waktu, anak berperilaku sopan santuk baik kepada orang yang lebih tua ataupun teman sebaya dan terbiasanya bersikap disiplin dalam semua hal.

Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan terdiri dari dua hal yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Faktor pendukung dari penanaman nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan adalah dukungan dari para orang tua murid yang merestui anak-anaknya untuk belajar melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang di lakukan di SMP IT An Nuriyah Sekayu. Faktor penghambat dari penanaman nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan adalah sulitnya untuk melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan dikarenakan perbedaan kemampuan murid-murid dalam melakukan hafalan hadits dan hafalan Al Quran. Terbenturnya jam kegiatan keagamaan dengan peraturan dinas, sehingga penambahan kegiatan keagamaan untuk memaksimalkan penanaman nilai-nilai religius belum dapat terealisasi. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap proses penanaman nilai-nilai religius dan menyerahkan tanggung jawab itu kepada sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Aziz, Moh. Saifullah. Ed. Rev. *Fiqih Islam, Lengkap; Pedoman Hukum Ibadah Umat dengan Berbagai Permasalahan*. Surabaya: Bintang Terang.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alim, Mumammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.
- Amaliya, Ulfatun. 2018. *Penanaman nilai-nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siawa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap*. Skripsi: IAIN Purwokerto, 2018
- Asmani, Jamal Ma'mur . 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: DIVA Press
- Azwar, Saifudin.2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depatemen Agama RI. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.

Thomas, Lickona. *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu. Zuchdi, Humanisasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 39.